

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tahfidz HDWR

- a) Apa pandangan Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah?
- b) Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di Madrasah ini, bagaimana kesiapan guru-guru, khususnya guru kelas IV?
- c) Apa saja strategi atau kebijakan Madrasah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
- d) Apa saja kendala utama yang dialami oleh guru kelas IV, dan bagaimana madrasah membantu mengatasinya?
- e) Bagaimana Ibu melihat kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, asesmen, dan proyek profil pelajar Pancasila?
- f) Bagaimana partisipasi siswa dan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka?
- g) Apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila?
- h) Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka?
- i) Apa harapan Ibu terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka ke depan, khususnya kelas IV?

2. Wawancara dengan Wali Kelas IV A dan IV B MI Tahfidz HDWR

- a) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IV menurut Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian?
- c) Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?
- d) Apakah terdapat kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa?
- e) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- f) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait Kurikulum Merdeka?
- g) Apa kendala utama yang Bapak/Ibu alami dalam proses perencanaan dan menerapkan kurikulum ini?
- h) Apa upaya yang sudah dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV ini?
- i) Apa saja evaluasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka?
- j) Apa saran Bapak/Ibu agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah bisa berjalan lebih optimal?

**3. Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV A dan IV B MI Tahfidz
HDWR**

- a. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Kenapa?
- b. Kalau belajar di kelas, menurutmu cara guru ngajarnya gimana? Kamu jadi gampang paham atau malah bingung?
- c. Pernah nggak diajak main sambil belajar atau belajar di luar kelas? Seru nggak?
- d. Kamu suka nggak kalau belajar kelompok atau bikin proyek bareng teman? Pernah bikin proyek apa?
- e. Tugas-tugas dari guru itu menurutmu berat atau masih gampang?
- f. Kalau boleh kasih saran, kamu pengennya belajar di kelas itu kayak gimana biar lbih enak?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025

Lokasi : MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul

Sumber Data : Observasi dan Dokumentasi

Deskripsi:

Pada tanggal 3 Juni 2025, peneliti melakukan kunjungan awal ke MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul. Kegiatan ini dilakukan untuk meminta izin penelitian kepada kepala madrasah dan memperkenalkan maksud serta tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti disambut oleh Kepala Madrasah, Ibu Siti Fatimah, S.Pd, yang memberikan izin dan dukungan terhadap kelancaran kegiatan penelitian.

Selama kunjungan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas IV, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Secara umum, kondisi lingkungan sekolah bersih dan tertata rapi, namun dari segi fasilitas pembelajaran seperti media ajar dan perangkat teknologi pembelajaran, masih tergolong terbatas.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Lokasi : MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul

Sumber Data : Wawancara Siswa dan Dokumentasi

Deskripsi:

Pada tanggal 17 Juni 2025, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas IV di MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan dan pengalaman siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka menyukai kegiatan belajar yang melibatkan permainan, diskusi, atau kerja kelompok. Namun, sebagian juga mengaku masih kesulitan memahami materi tertentu karena metode yang digunakan oleh guru belum selalu sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa juga menyebutkan bahwa media pembelajaran di kelas terbatas, dan kegiatan proyek belum rutin dilakukan.

Wawancara ini memberikan perspektif tambahan mengenai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dari sudut pandang peserta didik.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025

Lokasi : MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul

Sumber Data : Wawancara Guru dan Kepala Madrasah

Deskripsi:

Pada tanggal 20 Juni 2025, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala madrasah, Ibu Siti Fatimah, S.Pd, serta dua guru kelas IV, yaitu Ibu Aniq Khafidhoh Khannan, S.Ag (guru kelas IV A), dan Bapak Muhammad Fadholi, S.Pd (guru kelas IV B). Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta pemanfaatan asesmen diagnostik. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan minimnya sarana penunjang menjadi kendala tambahan dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa pihak sekolah masih dalam tahap penyesuaian terhadap kebijakan kurikulum baru dan terus mendorong para guru untuk aktif mengikuti komunitas belajar atau pelatihan mandiri.

Data dari wawancara ini menjadi sumber utama dalam analisis problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Lampiran 3

Transkrip

Wawancara I

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Informan : Ibu Siti Fatimah, S.Pd (Kepala Madrasah)

1. Apa pandangan Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah?

Menurut saya, Kurikulum Merdeka ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, jadi secara keseluruhan lebih baik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti anak yang memiliki kecenderungan audio, visual, maupun genetik. Sebenarnya, dari dulu kurikulum itu sudah baik, mbak. Namun seiring waktu, melalui evaluasi dan penyempurnaan dari tahun ke tahun, kurikulum menjadi semakin baik.

2. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di Madrasah ini, bagaimana kesiapan guru-guru, khususnya guru kelas IV?

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di madrasah ini sejak dua tahun yang lalu, Mbak. Awalnya diterapkan terlebih dahulu pada kelas I dan kelas IV. Setelah itu, baru menyusul kelas II dan kelas V. Untuk kesiapan guru, khususnya guru kelas IV, Alhamdulillah sudah cukup baik. Kami memberikan pembekalan dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan dari Kementerian maupun forum-forum guru. Selain itu, guru juga melakukan

adaptasi secara mandiri agar dapat memahami materi dan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Apa saja strategi atau kebijakan Madrasah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Awalnya, dalam proses peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, madrasah harus mendaftar terlebih dahulu melalui aplikasi PDUM milik Kementerian Agama. Setelah itu, kami mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai diklat atau pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan-pelatihan secara online juga ada, dan biasanya setiap bulan ada pembukaan pendaftarannya. Hal ini kami lakukan sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka.

4. Apa saja kendala utama yang dialami oleh guru kelas IV, dan bagaimana madrasah membantu mengatasinya?

Sebenarnya tantangannya itu dari perbedaan karakteristik belajar siswa, Mbak. Ada anak yang lebih dominan secara audio, sehingga metode pembelajarannya pun harus menyesuaikan, misalnya dengan lebih banyak penjelasan secara lisan atau ceramah. Namun dalam praktiknya, guru masih mengalami kesulitan untuk bisa melayani semua karakteristik belajar siswa secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dari pihak madrasah sebenarnya sudah ada program Komunitas Belajar (Kombel) tingkat madrasah. Jika ada permasalahan, biasanya disampaikan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Hanya saja, dalam beberapa waktu terakhir, kegiatan tersebut tidak

berjalan aktif. Jadi, untuk sementara ini, penyampaian masalah dilakukan saat rapat rutin apabila ada hal-hal penting yang perlu dibahas bersama.

5. Bagaimana Ibu melihat kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, asesmen, dan proyek profil pelajar Pancasila?

Menurut saya, guru-guru di sini sudah cukup mampu dalam menyusun modul ajar, asesmen, dan juga proyek Profil Pelajar Pancasila, Mbak. Di madrasah juga ada kegiatan supervisi pembelajaran, sehingga kami bisa memantau dan menilai apa saja yang telah dibuat oleh guru, termasuk modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Saat ini juga sudah tersedia banyak contoh modul ajar dari berbagai sumber, jadi guru tinggal menyesuaikan dan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi madrasah.

6. Bagaimana partisipasi siswa dan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Untuk partisipasinya, Alhamdulillah cukup baik, Mbak. Dari sisi siswa, itu terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan partisipasi wali murid terlihat melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di madrasah ini, kegiatan P5 diselenggarakan satu kali dalam setahun dalam bentuk *gelar karya*. Dalam kegiatan tersebut, peran serta orang tua sangat antusias dan mendukung penuh, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya.

7. Apakah ada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila?

Tentu ada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, Mbak. Tantangan utamanya justru ada pada kami para guru, karena kami harus mampu menjadi suri teladan yang baik bagi para siswa. Apalagi di madrasah ini, banyak guru yang usianya masih muda, sehingga pembentukan karakter melalui keteladanan menjadi sangat penting. Selain melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di madrasah ini juga ada program tambahan yaitu P2RA, yang lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan madrasah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka?

Evaluasi yang kita lakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyusun draf kurikulum sebagai acuan. Dari situ, kami dapat menentukan arah pembelajaran ke depannya, apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau disesuaikan. Proses evaluasi ini juga melibatkan review dan uji coba terhadap pelaksanaan kurikulum, agar dapat terus disempurnakan dan lebih efektif dalam penerapannya.

9. Apa harapan Ibu terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka ke depan, khususnya kelas IV?

Harapan saya, semoga ke depannya proses pembelajaran bisa lebih terukur, baik dari segi kegiatan pembelajaran maupun sarana pendukungnya. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka benar-benar bisa selaras dengan kondisi nyata di kelas. Jadi kurikulum yang diterapkan dapat sesuai dan mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya di kelas IV.

Transkrip

Wawancara II

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Informan : Ibu Aniq Khafidhoh Khannan, S.Ag (Wali Kelas IV A)

1. Bagaimana pemahaman Ibu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar?

Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik serta memperhatikan lingkungan yang ada di madrasah. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IV menurut Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian?

Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV berdasarkan Kurikulum Merdeka dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang menyerupai RPP. Pada tahap pelaksanaan di kelas, guru terlebih dahulu melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, dan diakhiri dengan penilaian kembali untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?

Respons siswa sudah cukup baik. Karena adanya peralihan dari Kurikulum 2013 yang bersifat tematik di kelas III ke Kurikulum Merdeka di kelas IV yang memisahkan setiap mata pelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat. Mereka merasa pembelajaran tidak lagi monoton dan mulai memahami bahwa setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif, banyak bertanya, serta berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Apakah terdapat kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa?

Tentu ada mbak. Kurikulum Merdeka itu menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang artinya materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Saya sendiri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi, karena karakter siswa sangat beragam, ada yang lebih suka aktivitas fisik seperti berlari, ada juga yang lebih suka membaca. Di sisi lain, sekolah kami masih tergolong baru, sehingga fasilitas pendukung seperti media pembelajaran dan sarana prasarana untuk kegiatan praktik masih sangat terbatas. Sebenarnya, referensi materi banyak tersedia, tetapi keterbatasan fasilitas membuat saya harus menyederhanakan materi agar tetap bisa disampaikan dengan efektif.

5. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Peran orang tua cukup baik dalam mendukung pembelajaran, terutama ketika ada kegiatan berbasis proyek seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau kegiatan praktik. Kami berkomunikasi dengan orang

tua, dan respons mereka cukup antusias dalam mendukung kegiatan tersebut. Awalnya, kegiatan P5 dijadwalkan setiap minggu, namun karena harus menyesuaikan dengan alokasi waktu untuk mata pelajaran lain, pelaksanaannya kemudian diubah menjadi sebulan sekali.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait Kurikulum Merdeka?

Dulu saya pernah mengikuti pelatihan saat awal adanya Kurikulum Merdeka. Saat itu kami mengikuti diklat selama satu minggu untuk memahami konsep dasar dan implementasinya. Selain itu, biasanya juga ada kegiatan komunitas belajar (Kombel) yang dilaksanakan setiap bulan sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan bagi para guru.

7. Apa upaya yang sudah dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV ini?

Upaya yang saya lakukan itu dengan menyederhanakan materi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kondisi serta fasilitas yang tersedia di madrasah. Dengan cara ini, proses pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

8. Apa saja evaluasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal sarana prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dari itu, evaluasi yang dilakukan dengan menyederhanakan materi dan menyesuaikannya dengan kondisi madrasah, agar pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan efektif.

9. Apa saran Bapak/Ibu agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah bisa berjalan lebih optimal?

Saran dari saya, ke depannya perencanaan dan praktik pembelajaran perlu lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika ada kelompok belajar antar madrasah agar para guru bisa saling berbagi pengalaman, ide, dan metode pembelajaran. Dengan adanya forum seperti itu, guru bisa saling menginspirasi dan mendukung satu sama lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

Transkrip

Wawancara III

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Informan : Bapak Muhammad Fadholi, S.Pd (Wali Kelas IV B)

1. Bagaimana pemahaman Bapak terhadap Kurikulum Merdeka Belajar?

Kurikulum Merdeka itu berfokus pada peserta didik dan potensi-potensi yang mereka miliki. Dalam kurikulum ini, guru diberikan keleluasaan dalam menyusun perangkat pembelajaran, sehingga tidak lagi terikat seperti pada kurikulum sebelumnya. Salah satu hal yang menarik dari Kurikulum Merdeka adalah dalam hal asesmen, di mana metode penilaiannya dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, misalnya melalui kuis dan bentuk penilaian lain yang lebih fleksibel.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IV menurut Kurikulum Merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian?

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV, salah satu kendala yang dihadapi adalah dalam pengelolaan waktu. Meskipun demikian, guru cukup terbantu dengan adanya website khusus yang dapat diakses sebagai acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan perangkat lainnya. Dengan adanya sumber tersebut, proses perencanaan menjadi lebih terarah dan efisien, sementara pelaksanaan dan penilaian dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi siswa.

3. Bagaimana respons siswa terhadap metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan?

Respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan umumnya sangat positif. Mereka terlihat lebih tertarik, terutama saat pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi, misalnya melalui penggunaan media audio visual atau kuis online. Metode seperti ini membuat siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar.

4. Apakah terdapat kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa?

Sebenarnya, materi ajar sudah dirancang berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Namun, dalam praktiknya tetap ada beberapa kendala, terutama karena minat dan gaya belajar siswa yang beragam. Ada siswa yang lebih menyukai media audio, ada yang visual, dan ada pula yang kinestetik. Tantangan muncul saat harus mengakomodasi semua kebutuhan tersebut secara bersamaan, karena tidak semua metode bisa ditampilkan dalam satu waktu. Misalnya, kuis lebih cocok untuk siswa visual, sedangkan presentasi dan aktivitas lain lebih sesuai untuk siswa kinestetik. Meski demikian, pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik berkat adanya kerja sama antar siswa di kelas.

5. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Orang tua cukup berperan. Misalnya, kami selalu memberikan informasi sebelumnya kalau besok akan ada praktik atau kegiatan tertentu, atau jika sedang memasuki materi atau bab baru. Dari situ, orang tua bisa mengambil

peran untuk mendampingi anak belajar di rumah, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, atau sekadar mengingatkan anak agar lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, komunikasi dengan orang tua sangat penting, karena mereka bisa membantu mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait Kurikulum Merdeka?

Di awal semester kami pernah mengikuti diklat atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian. Kegiatan tersebut diikuti oleh guru-guru dalam satu rombel atau koordinator wilayah. Dalam pelatihan itu dibahas berbagai hal terkait implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari penyusunan modul ajar, asesmen, sampai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan seperti ini sangat membantu kami dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas.

7. Apa upaya yang sudah dilakukan Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV ini?

Salah satu upaya yang kami lakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa melalui pendekatan diferensiasi, khususnya diferensiasi konten. Jadi, dalam satu kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menjawab soal yang ada di depan mereka, tetapi juga diajak berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab soal atau menyelesaikan tugas. Dengan begitu, semua siswa bisa terlibat aktif sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing. Ini kami lakukan agar

tidak ada siswa yang merasa tertinggal, dan setiap anak mendapat kesempatan belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

8. Apa saja evaluasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Evaluasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui laporan hasil belajar (rapor) yang sudah terintegrasi dalam sebuah aplikasi. Jadi, guru tinggal upload nilai ke dalam sistem tersebut. Hal ini mempermudah proses evaluasi karena data siswa sudah terdokumentasi secara digital dan sesuai dengan format Kurikulum Merdeka.

9. Apa saran Bapak/Ibu agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah bisa berjalan lebih optimal?

Ke depannya diharapkan guru bisa diberikan keleluasaan yang lebih dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi yang lebih maksimal. Selain itu, peran kepala madrasah juga diharapkan dapat lebih ditingkatkan, khususnya dalam memberikan dukungan dan pengawasan. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah.

Transkrip

Wawancara IV

Hari, tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Lokasi : Kelas IV A

Informan : Ataya Hilya H

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Kenapa?

Suka semua.

2. Kalau belajar di kelas, menurutmu cara guru ngajarnya gimana? Kamu jadi gampang paham atau malah bingung?

Cara ngajarnya enak, jadi gampang paham. Kadang kalau nggak paham, dijelasin lagi sama ibunya.

3. Pernah nggak diajak main sambil belajar atau belajar di luar kelas? Seru nggak?

Pernah, seneng soalnya nggak di kelas terus, jadinya nggak bosan.

4. Kamu suka nggak kalau belajar kelompok atau bikin proyek bareng teman?

Pernah bikin proyek apa?

Pernah bikin proyek taman mini.

5. Tugas-tugas dari guru itu menurutmu berat atau masih gampang?

Lebih banyak gampangnya sih.

6. Kalau boleh kasih saran, kamu pengennya belajar di kelas itu kayak gimana biar lebih enak?

Pengennya lebih banyak main sambil belajar, terus kadang di luar kelas biar nggak bosan.

Transkrip

Wawancara V

Hari, tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Lokasi : Kelas IV A

Informan : Natasya Putri A

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Kenapa?

Pendidikan Pancasila, soalnya seru sama banyak cerita yang menarik.

2. Kalau belajar di kelas, menurutmu cara guru ngajarnya gimana? Kamu jadi gampang paham atau malah bingung?

Cara ngajar ibunya enak, jadi lebih mudah ngerti. Kadang dijelasin sambil dikasih contoh, jadi lebih jelas.

3. Pernah nggak diajak main sambil belajar atau belajar di luar kelas? Seru nggak?

Pernah pake ular tangga buat belajar. Lebih seru, jadi nggak gampang bosan.

4. Kamu suka nggak kalau belajar kelompok atau bikin proyek bareng teman?

Pernah bikin proyek apa?

Bikin boneka dari kaos kaki pas pelajaran IPAS, terus pernah bikin racikan dari jahe gitu.

5. Tugas-tugas dari guru itu menurutmu berat atau masih gampang?

Kadang gampang, kadang juga susah.

6. Kalau boleh kasih saran, kamu pengennya belajar di kelas itu kayak gimana biar lebih enak?

Lebih banyakin yang praktek karena lebih paham.

Transkrip

Wawancara VI

Hari, tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Lokasi : Kelas IV B

Informan : Nisrina Qolbitalina

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Kenapa?

IPAS, soalnya sering ada praktek yang seru, jadi belajarnya nggak cuma baca terus.

2. Kalau belajar di kelas, menurutmu cara guru ngajarnya gimana? Kamu jadi gampang paham atau malah bingung?

Biasanya dijelasin dulu terus dikasih tugas atau praktek. Aku sih seringnya paham, tapi kadang juga masih bingung.

3. Pernah nggak diajak main sambil belajar atau belajar di luar kelas? Seru nggak?

Seru kak, pas pelajaran IPAS pernah diajak mencangkok tanaman. Jadi lebih paham soalnya langsung nyoba praktek.

4. Kamu suka nggak kalau belajar kelompok atau bikin proyek bareng teman?

Pernah bikin proyek apa?

Suka, pernah bikin papan pancasila sama temen-temen kelas.

5. Tugas-tugas dari guru itu menurutmu berat atau masih gampang?

Menurutku lebih gampang dari kurikulum yang dulu.

6. Kalau boleh kasih saran, kamu pengennya belajar di kelas itu kayak gimana biar lebih enak?

Kedepannya lebih baik lagi, terus dibanyakin yang praktek soalnya lebih paham.

Transkrip

Wawancara VII

Hari, tanggal : Selasa, 17 Juni 2025

Lokasi : Kelas IV B

Informan : Calista Zahira A

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai? Kenapa?

Bahasa Indonesia kak, soalnya lebih mudah paham sama aku juga suka baca.

2. Kalau belajar di kelas, menurutmu cara guru ngajarnya gimana? Kamu jadi gampang paham atau malah bingung?

Lebih gampang paham, tapi kadang kalau pas aku nanya, bapaknya suka nggak fokus jawabnya.

3. Pernah nggak diajak main sambil belajar atau belajar di luar kelas? Seru nggak?

Pernah, tapi jarang. Pernah diajak belajar mencangkok tanaman. Seru kok belajarnya.

4. Kamu suka nggak kalau belajar kelompok atau bikin proyek bareng teman?

Pernah bikin proyek apa?

Suka kok. Aku pernah bikin kotak pensil dari botol bekas, sama bikin lebah dari botol yakult.

5. Tugas-tugas dari guru itu menurutmu berat atau masih gampang?

Tugasnya lebih gampang dari pelajaran yang dulu. Sekarang lebih enak ngerjainnya.

6. Kalau boleh kasih saran, kamu pengennya belajar di kelas itu kayak gimana biar lebih enak?

Pengen belajarnya lebih sering praktek atau bikin kerajinan. Sama belajarnya jangan banyak duduk, biar nggak ngebosenin.

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
 Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 www.tarbiyah.nur.ac.id / e-mail: tarbiyahiiqannur@gmail.com

NO : 096/IIQ-TY/AK-PLT/V/2025
 HAL : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)
 LAMP : -

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul
 Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Dwi Meilistika
 NIM : 21112060
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 No HP : 083863752283

untuk keperluan penulisan skripsi ke Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta perlu melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan hal tersebut, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

Bantul, 26 Mei 2025

Dr. Dina M.Pd.
 NIDN. 2122018602

Tembusan:

1. Arsip Fakultas

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Meilistika

NIM : 21112060

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Kelas IV dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz HDWR Pleret Bantul”**. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 26 Mei 2025 sampai tanggal 23 Juni 2025 di MI Tahfidz HDWR Pleret Bantul.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Bantul, 23 Juni 2025

Kepala MI Tahfidz HDWR

Pleret Bantul



Siti Fatimah, S.Pd

(NIP: 197611251999032003)

Lampiran 6**DOKUMENTASI**

Gambar 5. 1 Wawancara dengan Ibu
Siti Fatimah, S.Pd Kepala Madrasah



Gambar 5. 2 Wawancara dengan Ibu
Aniq Khafidhoh Khannan, S.Ag
(Wali Kelas IV A)



Gambar 5. 3 Wawancara dengan Bapak
Muhammad Fadholi, S.Pd
(Wali Kelas IV B)



Gambar 5. 4 Wawancara dengan adik
Ataya Hilya (kelas IV A)



Gambar 5. 5 Wawancara dengan adik
Natasya Putri (kelas IV A)



Gambar 5. 6 Wawancara dengan adik
Nisrina Qolbitalina (kelas IV B)



Gambar 5. 7 Wawancara dengan adik
Calista Zahira kelas (IV B)



Gambar 5. 8 Pembelajaran di Kelas IV A



Gambar 5. 9 Pembelajaran di Kelas IV B

CURRICULUM VITAE



Nama : Dwi Meilistika

Tempat Lahir : Rejang Lebong

Tanggal Lahir : 13 Mei 2003

Alamat : Kajor Kulon, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Nama Orang Tua :

- **Ayah :** Jumidi
- **Ibu :** Ponirah

Email : ddwi6975@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- **Pendidikan Formal**

1. SDN 17 Padang Ulak Tanding, Lulus Tahun 2015
2. Mts Al-Madani Lubuk Linggau, Lulus Tahun 2018
3. MAN 3 Bantul, Lulus Tahun 2021
4. IIQ An Nur Yogyakarta

- **Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Al-Madani Lubuk Linggau (2015-2018)
2. Pondok Pesantren Fadlun Minalloh (2018-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMPS PGMI IIQ An Nur (2022-2023)